

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548-5458

Volume 1

Nomor 2

Oktober 2016

hlm. 131-266

Yusfil, Zulkifli, Erlinda

**PENERAPAN TEKNOLOGI SENI PADA SANGGAR SENI TRADISIONAL
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT**

Asril

**PELATIHAN LAGU SIONTONG TABANG, KURETA MANDAKI, DAN OYAK TABUIK
PADA GRUP GANDANG TASA ANAK-ANAK, SANGGAR ANAK NAGARI DESA SUNGAI PASAK,
KOTA PARIAMAN**

Nofrial, Wahyono, Riski Rahmat Kurniawan Dan Alek Hengki Ziora

**PEMANFAATAN SERBUK GERGAJI MENJADI PRODUK KERAJINAN DI WAN PERABOT,
TARANTANG KECAMATAN HARAU, 50 KOTA**

Dira Herawati, Muhammad Husni, A Nick Koto Agam, Eza Ramadhani

PELATIHAN FOTOGRAFI PADA KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMKN 2 PADANGPANJANG

F. X Yatno Karyadi, Eriswan, Bari, Rahmat, Irham

**PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO DAN FOTO MAKRO MENGGUNAKAN TABLE-TOP STUDIO
UNTUK SISWA SMA**

Novina Yetri Fatrina, Ediantes, Putri Andam Dewi, Suri Handai Yani

PELATIHAN TEKNIK MEMBUAT RIAS EFEK UNTUK FILM FIKSI PADA SMK 2 PADANGPANJANG

Rosta Minawati, Heri Sasongko, Gilang Febriano, Vini Rusmana

PENGENALAN PRODUKSI FILM DOKUMENTER BAGI SISWA/ SISWI SEKOLAH MENEGAH ATAS

Hafif HR, Fahmi Marh, Ade Sulistiawan, Dino Ashari

**PENERAPAN MULTI DISIPLIN SENI DALAM KEGIATAN DRUMBAND PADA EKSTRAKURIKULER SMA 3
PADANGPANJANG**

Febri Yulika, Selvi kasman, Putri Khairina Masta

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Darmansyah, Novesar Jamarun, Firdaus, Indra Arifin, Fitra Muhaddis

PELATIHAN INSTRUMEN MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU DI MAN 2 GUNUNG PADANGPANJANG

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548 – 5458 Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016, **hlm. 131-266**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Pengarah

Rektor ISI Padangpanjang

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

Ketua Penyunting

Andar Indra Sastra

Penyunting

Asril

Sahrul

Rosta Minawati

Harissman

Pimpinan Redaksi

Saaduddin

Redaktur

Liza Asriana

Rori Dolayance

Tata Letak dan Desain Sampul

Yoni Sudiani

Web Jurnal

Thegar Risky

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISI Padangpanjang Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803; e-mail; batoboh@gmail.com

Catatan. Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548 – 5458 Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016, **hlm. 131-266**

DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Yusfil, Zulkifli, Erlinda	Penerapan Teknologi Seni Pada Sanggar Seni Tradisional Di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat	131–144
Asril	Pelatihan Lagu Siontong Tabang, Kureta Mandaki, Dan Oyak Tabuik Pada Grup Gandang Tasa Anak-Anak, Sanggar Anak Nagari Desa Sungai Pasak, Kota Pariaman	145– 164
Nofrial, Wahyono, Riski Rahmat Kurniawan Dan Alek Hengki Ziora	Pemanfaatan Serbuk Gergaji Menjadi Produk Kerajinan Di Wan Perabot, Tarantang Kecamatan Harau, 50 Kota	165– 181
Dira Herawati, Muhammad Husni, A Nick Koto Agam, Eza Ramadhani	Pelatihan Fotografi Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Di SMKN 2 Padangpanjang	182– 189
F. X Yatno Karyadi, Eriswan, Bari, Rahmat, Irham	Pelatihan Pembuatan Video Dan Foto Makro Menggunakan <i>Table-Top Studio</i> Untuk Siswa SMA	190– 200
Novina Yetri Fatrina, Ediantes, Putri Andam Dewi, Suri Handai Yani	Pelatihan Teknik Membuat Rias Efek Untuk Film Fiksi Pada SMK 2 Padangpanjang	201– 212
Rosta Minawati, Heri Sasongko, Gilang Febriano, Vini Rusmana	Pengenalan Produksi Film Dokumenter Bagi Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas	213– 227
Hafif HR, Fahmi Marh, Ade Sulistiawan, Dino Ashari	Penerapan Multi Disiplin Seni Dalam Kegiatan Drumband Pada Ekstrakurikuler SMA 3 Padangpanjang	228– 241
Febri Yulika, Selvi Kasman, Putri Khairina Masta	Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah	242– 255
Darmansyah, Novesar Jamarun, Firdaus' Indra Arifin, Fitra Muhaddis	Pelatihan Instrumen Musik Tradisional Minangkabau Di MAN 2 Gunung Padangpanjang	256- 266

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tanggal Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal Batoboh Terbitan Vol. 1, April dan Oktober 2016 Memakaikan Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

Pengenalan Produksi Film Dokumenter bagi Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas

Rosta Minawati, Heri Sasongko, Gilang Febriano, Vini Rusmana

Prodi TV dan Film

Fakultas Seni Rupa dan Disain- ISI Padangpanjang. Jl. Bahder Johan,
Padangpanjang, Sumatra Barat rostaminawati@yahoo.co.id
hery.sasongko@rocketmail.co

ABSTRAK

Tujuan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kepekaan, rangsangan, pemahaman dan pengetahuan bagi Siswa/i SMAN 3 Padangpanjang tentang produksi film dokumenter yang tepat dan benar. Siswa di SMA masih belum memahami pembuatan film dokumenter. Ekstrakurikuler yang dikembangkan di tingkat SLTA dan kurikulum dengan mata pelajaran seni budaya terbuka ruang kreativitas yang menuntut siswa berolah seni. Perkembangan media dan teknologi memungkinkan pengolahan kreativitas dalam bentuk film. Kamera yang begitu mudah dimiliki ataupun telah dimiliki sangat potensi sebagai media membuat film. Oleh sebab itu pemberian skill sangat diperlukan untuk memfasilitasi siswa dalam berolah kreativitas film. ISI Padangpanjang, khususnya Prodi Televisi dan Film ingin mengisi kekosongan tersebut dengan pemberian pelatihan produksi film dokumenter untuk siswa SMA. Rumusan masalah sebagai berikut. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa/i SMAN 3 Padangpanjang produksi film dokumenter. Metode yang digunakan sistem ceramah, diskusi, demo, dan praktik. Ide pembuatan film dirangsang terkait suasana, kejadian, potret, profil, tokoh menjadi film dokumenter. Film dokumenter yang dihasilkan lebih kepada penyampaian pesan atau informasi dan ajang mengolah kreativitas, bukan utama pada sisi hiburan. Untuk itu, dalam menambah wawasan, dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam produksi film dokumenter diadakan pelatihan produksi film dokumenter kepada siswa SMA.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Siswa SMA 3 Padangpanjang, Pelatihan Produksi Film

PENDAHULUAN

Siswa-siswi SMA merupakan siswa yang produktif dalam berkeaktivitas. Hal tersebut juga karena program-program pemerintah melalui ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah-sekolah menengah atas sangat didukung. Salah satu tugas dan tanggungjawab dari perguruan tinggi adalah Pengabdian Kepada Masyarakat yakni; pengembangan bidang ilmu di masyarakat. Salah satunya ke anak siwa sekolah menengah. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan satu kegiatan pembelajaran yang sangat diminati oleh siswa/siswi disekolah menengah atas. Berbagai kegiatan ekstra yang diselenggarakan seperti, tari, musik, kriya, olah raga, film dan sebagainya. Film merupakan satu minat yang cukup digemari oleh karena film merupakan kegiatan ekstra yang baru, sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Selain daripada itu, film merupakan satu kegiatan yang sangat efektif dalam menyampaikan ide. Hal tersebut terbukti dengan adanya tayangan visual dan audio yang memberikan kelengkapan bagi penonton untuk dapat menikmati karya tersebut.

Sehubungan

dengan

dilapangan maka kepada anak Siswa/siswi SMA penting dilakukan. Hal yang menjadi rumusan masalah yang ditetapkan sebagai berikut. (1) Kurangnya pemahaman Siswa/i SMAN 3 Padangpanjang dalam produksi film dokumenter yang benar dan tepat. (2) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa/i SMAN 3 Padangpanjang produksi film dokumenter. (1) Kurang mengetahui teknis produksi dan pascaproduksi film dokumenter. Beberapa tinjauan pustaka yang dilakukan terkait dengan itu adalah sebagai berikut. Tulisan Riksa Hanung Bramantyo dengan judul "Film Indie "Tanda Tanya" Reperesentasi Perlawanan, Pembebasan, dan Nilai Budaya", tahun 2015 (Riksa Balasunda dan Setiwan Sabana, 2015: 48-57). Isi dari tulisan tersebut adalah merrupakan representasi perlawanan atas kondisi sosial politi masa Orde Baru. Tulisan tersebut memberi inspirasi bagi penulis dalam proses penggarapan karya. Sementara film yang di produksi oleh siswa SMA merupakan representasi perlawanan terhadap kemapanan dalam

produksi film. Mereka hanya 5). Artinya; tidak ada yang bersifat menutamakan kreativitas dan ide dalam fiktif atau direkayasa dalam menciptakan karya. Tulisan Prusdianto mendramatisir kejadian. Sehubungan berjudul “Seni Pertunjukan Teater dengan itu film dokumenter adalah Asera Berdasarkan Mitos To Balo Suku merepresentasikan kembali segala Bentong Sulawesi Selatan”, tahun 2012 sesuatu yang menjadi fakta sebenarnya. (Prusdianto, 2012: 22-30). Isi tulisan Dalam pembuatan film tersebut tentang proses penyutradaraan dokumenter terdapat juga sutradara dengan menghadirkan unsur-unsur yang sangat berperan dalam pertunjukan, di antaranya: pembuatan naskah, penyutradaraan, pemeranan, Sutaradara adalah sebutan bagi penonton, tata artistik, tata musik, seseorang yang mempunyai profesi eksplorasi sampai kepada perwujudan menyutradarai program acara televisi, karya. Hal yang sama dengan produksi baik untuk drama ataupun nondrama, film yang dilakukan siswa/siwi SMA dalam produksi singel ataupun adalah dalam hal tahapan produksi *multicame* (Naratama, 2013: 5). Pada dengan memperhatikan beberapa unsur kenyataannya sejarah film sebagai yang menjadi langkah penciptan. sebuah tontonan orang banyak tidak Dengan metode yang diterapkan diterima dengan ramah oleh kaum adalah metode ceramah, diskusi, demo terpelajar. Di Indonesia ada dua jurang dan praktik. antara film dan kaum terpelajar.

Saat ini, media film merupakan Pertama pada waktu itu film selalu suatu media efektif dalam berorientasi pada dagang, kedua, hal menyampaikan ide yang berbentuk demikian ditentukan oleh pemilik visual dan audio. Pembuatan film modal yang menguasai dunia film dengan segala tahapannya memiliki sisi (Salim Said, 1982: 29).

pembelajaran yang menarik Hal tersebut berbeda dengan dikembangkan ke siswa. Film saat ini, pemuatan film tidak hanya dokumenter adalah film yang berorientasi pada dagang, tetapi pada mendokumentasikan suatu kejadian kreativitas dan penyampaian momen, atau fakta (Gerzon Ayawaila, 2005: 1- even, pesan pada publik. Media film

menjadi satu alternatif dalam penyampaian pesan kepada khalayak ramai. Pemuatan film yang dikembangkan oleh pelajar, generasi muda, komunitas menjadi film yang mampu menangkap nilai-nilai kreativitas dan inovasi yang memperkaya varian dan alternatif ide dalam perfilman. Saat ini, pemuatan film dikalangan anak muda atau pelajar menjadi berjamur. Hal tersebut berbeda dengan prinsip film pada waktu itu yang sebagaimana yang dikatakan Salim Said dalam bukunya, bahwa terdapat jurang antara dunia film dan pelajar.

PEMBAHASAN

Film tidak hanya berhubungan dengan televisi. Televisi adalah sebuah pengalaman yang diterima dan merupakan bentuk cara berpikir tentang dunia (Grame Burton, 2007: 7). Televisi penuh dengan narasi, sekuen, dan gambar dan cerita (Grame Burton, 2007: 19). Kini film-film hadir bukan hanya melalui televisi, akan tetapi banyak alternatif lainnya seperti youtube, intragram, dan sebagainya. Film secara umum dikenal, seperti film dokumenter, film fiksi, film

eksperimental, film animasi, dll. Film dokumenter secara leksikal dari bahasa Inggris *documentary* yang berarti „nyata“, faktual, dan realita. Dokumenter berbentuk perkaman berdsrkan kejadian nyata dan akurat (Prakoso, 1997: 123). Keseluruhannya membutuhkan tahapan produksi yang sama, di antaranya pra prproduksi, produksi dan pascaproduksi.

1. Pra produksi

Film adalah per defenisi seni massa. Film menurut Mudji Sutrisno menyatakan gambar hidup memuat unsur penting, yakni *visible* (gambar) dan sisi *invisible* (pesan, nilai dibaliknya (Mudji Sutrisno, 2006: 78). Virtualitas menghadirkan struktur secara nalar dan bermotif yang di dalamnya tedapat struktur “batiniah” yang disebut plot, dan struktur lahiriah dibangun oleh shot, scene, dan sequence (D.A. Paransi, 2005: 38). Berkaitan dengan itu, Antoni Gramsci menyatakan bahwa dalam film terdapat hegemoni dan reifikasi sebagai mesin budaya (D.A. Paransi, 2005: 78). Pra produksi berhubungan dengan mempersiapkan ide, konsep, strory line untuk mengarahkan pengkarya dalam

eksekusi karya. Selain dari pada itu mempersiapkan naskah/sekenario sebagai wadah penuangan ide dasar. Dalam tahapannya, ide dilanjutkan dengan tretmen, dan sekenario sebagai tahapan dalam produksi karya. Menurut Andi Fachruddin (2015: 20-21) metode pengembangan ide yang dapat dilakukan, seperti: obsevasi, membaca, pergi berlibur, dan menulis buku harian. Dalam produki film hal yang tidak dapat dipungkiri adalah manajemen produksi. Artinya ada beberapa orang yang secara terorganisir dalam melaukan pekerjaannya/ bidangnya. Keseluruhan orang-orang yang menempati bidang tersebut akan bertanggung jawab dalam proses produksi. Secara sederhana, bagi pemula pra produksi dapat dilakukan dengan mengikuti langkah tersebut.

- **Membuat *Script Breakdown***

Pembuatan *Script Breakdown*, sutradara berkordinasi dengan Astrada untuk menguraikan kebutuhan *Mise En Scene* dalam setiap *scene*. Koordinasi dilakukan bila memiliki Astrada, namun bila tidak sutradara akan memutuskan pmbutan *script* tersebut.

- **Membuat *Shooting Schedule***

Pembuatan *Shooting Schedule*, sutradara berkordinasi dengan Astradara dan Manager Produksi untuk merancang jadwal *shooting* berdasarkan *Script Breakdown*. Perencanaan *shooting* dilakukan dan menyediakan waktu tambahan jika ada kebutuhan *shot* dalam *scene* yang tidak tercapai. Proses pelatihan pra produksi.



Gambar 1.
Penyampaian Materi Pra Produksi
(Dok. Tim Pengabdian, 2016)

- **Membuat *Shooting Script* dan *Shooting List***

Pembuatan *Shooting Script* sutradara berkordinasi dengan Penata Kamera untuk membuat rancangan visual berdasarkan konsep sinematografi yang digunakan. Kemudian sutradara membuat *Shooting List* bersama Penata Kamera untuk menentukan *shot* yang dilakukan *take* terlebih dahulu dalam setiap *scene*.

• *Hunting* Lokasi Latihan diperlukan bukan saja Proses *shooting* dilakukan untuk kepentingan pemain atau dalam satu *setting* ruangan (indoor) dan *performer*, melainkan juga untuk diluar ruangan (outdoor). Untuk itu, kepentingan kerabat kerja. Latihan sutradara melakukan *hunting* lokasi. dipimpin oleh produser dan selama *Hunting* lokasi ini dilakukan untuk latihan produser dibantu oleh *floor* menentukan *blocking* kamera, *director* (FD) akan memberikan bersosialisasi dengan keadaan petunjuk/mengarahkan, hal-hal yang lingkungan area shooting. Pada tahapan berhubungan dengan cara ini merupakan proses awal dari seluruh membawakan program, membawakan kegiatan produksi program karena peran, teknik *vocal*, teknik akting serta tahapan ini merupakan tahapan *blocking*, demikian pula akan *planning production* atau *pre* menginformasikan tata dekorasi yang *production planning*. akan digunakan.

Selanjutnya diselenggarakan *planning meeting*, bersama anggota **2. Produksi** inti, seperti pengarah Produksi merupakan langkah program/produser, penulis naskah, dalam eksekusi ide menjadi sebuah pengarah teknik, perekayasa dekorasi, karya. Pengambilan gambar sebagai teknisi audio, penata cahaya, materi film tidak luput dari kamerawan, editor, tata rias, tata artistik, pengambilan gambar sesuai angeldll. Tujuan *planning meeting* yang angel kamera yang dibutuhkan. dipimpin eksekutif produser untuk Produksi dilakukan secara bertahap dan mendiskusikan rencana berulang-ulang sesuai dengan konsep produksi. Pelaksanaan persiapan karya. Proses produksi akan dilakukan dikoordinasikan oleh pengarah teknik sesuai dengan kebutuhan materi dan dan produser. Semua perencanaan kendala dalam proses shooting. Di dituangkan ke dalam gambar, sehingga dalam proses shooting/pengambilan semua anggota kerabat kerja mudah gambarkegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat seluruh tim produksi secara bergantian mengambil

gambar. Kadangkala pengambilan gambar masih dilakukan oleh karena ada kebutuhan *shot* yang tidak tercapai dalam beberapa *scene* seperti interview dengan guru dan beberapa teman di sekolah. Contoh tambahan *scene* yang dilakukan oleh Tim Pengabdian.



Gambar 3.
Interview tambahan *scene*
(Dok. Tim Pascasarjana, 2016)

Pada tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan produksi dan produser/sutradara bertugas sebagai penanggung jawab pelaksanaannya, di samping sebagai koordinator pelaksanaannya.

Pelaksanaan *shooting* sesuai dengan *shooting script*

- Pelaksanaan produksi disesuaikan saat latihan.
- Pada tahap ini produser atau pengarah program mulai bekerja dan mengatur jalannya pengambilan gambar (*shooting*) sesuai dengan naskah.

- Inilah waktu dimana produk dikreasikan dan akan menjadi nyata.
- Pengambilan gambar akan segera dilaksanakan.
- Bagian yang paling penting dalam tahap ini tidak lain adalah kamera dan persediaan kaset (*tape*) di VTR. Jenis kamera tergantung pada jenis kamera yang telah digunakan sebelumnya.
- Pada tahap ini, kru yang sudah disusun akan melakukan pekerjaan mereka masing-masing.

Proses produksi diawali dari observasi dan pemetaan lokasi yang menjadi area shooting. Gambar lokasi shooting dalam film dokumenter sebagai berikut.



Gambar 2.
Lingkungan SMA 3 Padangpanjang
(Dok. Tim Pengabdian, 2016)

Melakukan *check* hasil *shooting*, setelah melakukan produksi baik di studio maupun diluar studio perlu dilakukan *preview* apakah hasil

rekaman sudah sesuai dengan *shooting script* / naskah yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam proses produksi ini harus diketahui apakah program ini akan disiarkan secara *live* atau *liveontape*. Oleh karena itu, setelah produksi selesai produser melakukan tahap *postproduction* sesuai kebutuhan. Peralatan Kamera diperlukandigunakan adalah kamera DSLR Canon 5D Mark II, *memory card* kapasitas 32gb, lensa kit dengan aksesoris kamera: monopot, *steady cam*. Hal ini dikarenakan untuk ketajaman gambar dan memudahkan kameraman saat melakukan pergerakan kamera, mengingat lokasi *shooting*. Untuk mendukung audio yang baik, dipersiapkan juga beberapa persiapan, seperti alat-alat untuk merekam audio. Proses perekaman audio, digunakan *clip on, boom mic, tascam*, dan baterai. Jumlahnya sesuai dengan kebutuhan.

3. Pasca Produksi

Pasca Produksi adalah proses pengeditan. Selama proses editing, sutradara memberikan *shooting script* dan *editing script* kepada editor dan ikut membantu dalam proses tersebut. Tahapan terakhir pasca produksi,

dimaksudkan sebagai tahap penyelesaian akhir yang dimana seorang editor dengan panduan *shooting script*/naskah yang sudah disesuaikan dengan hasil rekaman saat proses produksi. Bila program disiarkan secara langsung tugas editor hanya menyempurnakan hasil rekaman untuk dijadikan copy tayang, namun bila program disiarkan *liveontape* editor tidak hanya menyempurnakan namun juga melakukan evaluasi apakah untuk menentukan hasil produksi sudah layak diputar atau tidak. Dengan adanya tahapan kegiatan produksi, semua anggota kerabat kerja produksi melakukan aktivitas di setiap tahapan yang berbeda yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Gambar 3 bagian shot yang menunjukkan gambar Narasumber.



Gambar 4.
Bagian shot dalam film
(Dok. Tim Pengabdian, 2016)

Alan Wurtel dalam buku yang berjudul *Television Production*, menguraikan prosedur kerja untuk memproduksi program siaran televisi, disebut sebagai *Four Stage of Television Production*. Ke empat tahapannya adalah sebagai berikut : (a) *Pre production planning*, (b) *setup and Rehearsal*, (c) *Production*, dan (d) *Post production* (Darwanto Sastro Subroto, 1992: 157).

Produser

a. Pre Production

- Mengembangkan konsep gagasan
- Membuat rencana biaya produksi
- Menunjuk Pengarah program dan kru lain
- Mengadakan pembicaraan dengan Penulis naskah
- Menyetujui berbagai saran dari Pengarah program, Penata lampu, dan Perekayasa dekorasi
- Memimpin dan mengoordinasi seluruh rencana produksi

b. Set Up and Rehearsal

- Menyetujui perubahan akibat pengembangan

- Mengawasi kegiatan produksi secara keseluruhan
- Memperhatikan latihan dan membuat catatan yang diperlukan sebagai pengembangan naskah.

c. Production

- Melakukan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promo on air.
- Mengawasi jalannya produksi baik produksi rekording maupun produksi siaran langsung.

d. Pasca Production

- Menyetujui hasil akhir sesuai yang ditentukan,
- Melakukan koordinasi dengan produser pelaksana dalam penyelesaian akhir produksi

Pengarah Program

a. Pre Production

- Mengikuti dan mencatat hasil pertemuan perencanaan produksi
- Melakukan pendekatan produksi dan mendiskusikan dengan produser
- Bekerja sama dengan produser dan penulis naskah kalau terjadi pengembangan naskah

- Bekerja sama dengan produser dalam menentukan talent.
- Mendiskusikan hasil pendekatan produksi (teknik & artistik) dengan kerabat kerja produksi.
- Merencanakan peralatan tambahan (pemanfaatan efek khusus) dengan pengarah teknik.
- Merencanakan bentuk pengambilan gambar & gerakan kamera dalam bentuk *recordingplan*.

b. Set Up and Rehearsal.

- Memimpin pertemuan produksi dan latihan dengan dibantu asisten pengarah program/pengarah lapangan.
- Mengarahkan dan melatih pengisi program.
- Mengarahkan dan melatih pengambilan gambar (*camerablocking*).
- Mengintegrasikan unsur-unsur pendukung produksi ke dalam suatu tontonan yang terkendali.

c. Production

Memimpin rangkaian kegiatan produksi dibantu asisten pengarah program atau pengarah lapangan

d. Pasca Production

- Sebelum pelaksanaan *editing* terlebih dahulu melakukan *editing image*
- Memimpin pelaksanaan penyuntingan (dengan menggunakan *editing& mixing list*)
- Menentukan pemakaian ilustrasi musik dan jenis huruf dalam pelaksanaan *mixing*

Penulis Naskah

a. Pre Production

- Bekerja sama dengan produser dan pengarah program dalam mengembangkan naskah
- Melakukan revisi naskah sesuai dengan kebutuhan hingga ada kesepakatan

b. Set Up and Rehearsal

Apabila diperlukan revisi naskah harus segera lakukan perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan produksi.

Asisten Pengarah

Program Pre Production

Membantu pengarah program dalam melakukan pendekatan produksi

Membantu pegarah program dalam mengembangkan *script*.

Set Up and Rehearsal

- Membantu pegarah program dalam melatih mengarahkan baik di dalam maupun di luar studio
- Membuat kamera shot dan tanda-tanda lainnya selama latihan
- Membantu pegarah program mensosialisasikan naskah kepada pemain dan kru yang lain.
- Membantu pegarah program menyiapkan kebutuhan produksi baik teknis maupun non teknis.

Production

- Membantu pegarah program dalam pengambilan gambar dan gerakan kamera serta memberikan tanda-tanda lainnya
- Berpatokan pada waktu yang tersedia
- Membuat catatan untuk setiap segmen film atau *videotape*

Pasca Production

Membantu pegarah program saat melaksanakan editing. Pegarah Teknik

Pre Production

Membicarakan fasilitas teknik yang diperlukan dengan pegarah program dan atau produser

Set Up and Rehearsal

- Bertanggung jawab terhadap kualitas teknik
- Bertindak sebagai *switcher* pada saat latihan di studio,
- Melakukan koordinasi kepada seluruh kru teknik di

studio *Production*

Mengoperasikan peralatan di *switchingboard*

e. *Pasca Production*

Mengoperasikan *switching board* saat Pascaproduksi Penata Suara

Pre Production

- Membicarakan kepada pegarah program dan tim inti tentang pendekatan produksi dan fasilitas audio yang diperlukan.
- Menyiapkan pita suara yang diperlukan
- Menyiapkan ilustrasi/musik yang dibutuhkan sesuai dengan studio.

Set Up and Rehearsal

- Memimpin kerabat kepada *audio* dan *controlroom*
- Mempersiapkan audio di studio *control*
- Menchek seluruh *mic* dan *audiobalance*

Production

Melakukan studio *mixing*

Pasca Production

Mengoperasikan *audio control* saat Pascaproduksi

Penata Cahaya

Pre Production

- Membicarakan dengan pengarah program dan perekayasa dekorasi tentang letak dekor
- Membuat keseimbangan keseluruhan peralatan sehingga cahaya yang dihasilkan baik
- Dapat melakukan perubahan jika diperlukan serta menyelesaikan masalah yang timbul

Set Up and Rehearsal

- Mengawasi tata letak dan fokus peralatan tata cahaya
- Membuat keseimbangan keseluruhan peralatan sehingga cahaya yang dihasilkan baik
- Dapat melakukan perubahan jika diperlukan serta menyelesaikan masalah yang timbul pada saat latihan di studio

Production

- Mengkoordinasikan seluruh tanda pencahayaan
- Mengoperasikan pencahayaan yang digunakan dari *dimmer*

Perekayasa Dekorasi

Pre Production

- Membicarakan dengan pengarah program, produser dan penata cahaya tentang keseluruhan tata dekorasi.

- Mengembangkan pendekatan *setdesign* dan *setting*

Set Up and Rehearsal

- Mengawasi pembuatan konstruksi set
- Mengawasi keseluruhan aktivitas perekayasa tata panggung dan mendirikan set di studio
- Membuat beberapa perubahan jika diperlukan pada saat latihan di studio

Pengarah Lapangan/ *FloorDirector*

Set Up and Rehearsal

- Bertanggung jawab seluruh kegiatan di studio
- Bertindak selaku pengarah program "melihat dan mendengar" apa yang terjadi di lantai studio saat latihan maupun produksi
- Melanjutkan aba-aba ke pengisi program yang datangnya dari pengarah program kepada kru dan pengisi program di studio.
- Bertanggung jawab terhadap property dan kostum selama latihan

Production

Melanjutkan seluruh aba-aba kepada kru dan pengis program di studio.

Kamerawan

Set Up and Rehearsal

- Mempersiapkan kamera untuk pelaksanaan produksi
- Mengoperasikan kamera selama latihan kamera

Production

Mengoperasikan kamera selama produksi berlangsung Teknisi

Video/Ccu

Set Up and Rehearsal

- Menyiapkan dan menset kamera agar dapat menghasilkan gambar yang baik
- Menjaga *CameraControlUnit* agar ketajamannya tidak berubah meskipun terjadi perubahan/variasi situasi
- Membantu pengarah program untuk memperoleh *visualeffect* yang diperlukan
- Membicarakan dengan penata cahaya apabila timbul cahaya lain yang mengganggu dalam pengoperasian kamera.

Production

Menjaga keseimbangan kualitas gambar selama produksi berlangsung. Operator *VTR* / Editor

Set Up and Rehearsal

- Menyiapkan kaset *audio/video* sebanyak yang dibutuhkan
- Menyiapkan kaset materi *playbackaudiovideo*
- Mengoperasikan peralatan *VTR* bila diperlukan
- Melakukan perekaman gambar bila diperlukan

Production

- Mengoperasikan peralatan *VTR*
- Melakukan perekaman gambar

Pasca Production

- Membantu produser pelaksana dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan untuk
- Melakukan penyuntingan berdasarkan editing *list* dan naskah dari pengarah program.

Uraian tahapan di atas menjadi satu arahan bagi pengkarya produksi film. *Editing* atau pasca produksi menurut Pratista dalam buku berjudul *Memahami Film* mendefenisikan adalah penggunaan teknik-teknik (grafis, ritmis, spasial dan temporal) untuk menghubungkan setiap shot

untuk membentuk sebuah kesatuan merupakan wadah propaganda yang alur yang utuh (Pratista, 2008: 46). Jadi menarik didalam penyampian pesan *Editing* adalah proses penyambungan kepada masyarakat.

Langkah yang disampaikan gambar menjadi sebuah kesatuan cerita adalah pencarian ide, konsep karya dan yang memiliki alur, dramatik dan karkter tertentu untuk menyampaikan tahapan dalam proses produksi. Ide sebuah informasi dari sebuah paket dapat diperoleh dengan diskusi, berita. *Editor* selain memahami konsep membaca, ikut seminar an sebagainya. dasar editing juga harus memiliki Proses praproduksi, produksi, dan inisiatif dan kreatifitas dalam mengolah pascaproduksi menjadi ranah pelatihan kemasan gambar dalam tahap pasca yang dilakukan oleh anggota pengabian produksi. Proses pengeditian, sesuai dengan yang telah dipelajari digunakan satu unit computer dengan dalam pelatihan. Proses tersebut dengan speksfikasi Pentium CoreI7, satu unit memperhatikan etika konsep, teknis *earphone*, dan satu unit *leadspiker* dan etika estetik pembuatan film.

aktif. Seni sebagai kreativitas harus memiliki ciri khusus, menurut Andi Fachruddin (2015: 63) di antaranya: **unik, individu, ekspresif, universal, dan survival** (tahan lama).

KESIMPULAN

Pengenalan produksi film dokumenter terhadap anak siswa-siswi sekolah Menegah Atas sangat penting dilakukan. Produksi film pada saat ini menjadi satu wadah kreativitas anak yang menarik untuk digeluti. Produksi film dokumenter menjadi salah satu alternatif dalam peyampaian ide kepada halayak ramai. Di sisi lain film jug

KEPUSTAKAAN

- Balasunda, Riksa dan Setiawan Sabana. 2016. "Film Tanya" Representasi Perlawansn, Pembebasan, dan Nilai Budaya", dalam jurnal *Panggung Nilai dan Identitas Seni Tradisi dalam Penguatan Budaya Bangsa*, vol. 26 No. 1 Maret 2016, ISBI Bandung.
- Burton, Grame. 2007. *Membicarakan Televisi sebuah Pengantar Kepada Studi Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darwanto Sastro Subroto, 1992. *Manejemben Produksi Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.

- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Paransi, D.A. 2005. *Film/Media?seni*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Prakoso, Gotot. 1997. *Film Pinggiran: Antologi Film pendek, Film Eksperimental&Film Dokumenter*. Jakarta: Fatma Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prusdianto. 2012. Seni Pertunjukan Teater Asera Berdasarkan Mitos To Balo Suku Bentong Sulawesi Selatan, dalam *Resital Jurnal Seni Pertunjukan*, vol. 13 No.1 Juni 2012 ISI Yogyakarta.
- Said, Salim. 1982. *Profil Dunia Film*. Jakarta: PT Temprint.
- Sutrisno, Mudji. 2005. *Oase Estetis: Estetika dalam Kata dan Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius.

FILOSOFI “BATOBOH”:
Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.

Alamat Redaksi:
LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803
e-mail: batoboh@gmail.com



9 772548 545008